

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	WASPADA	PRIORITAS	H. TERBIT
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEMBARUAN	
H A R I: Sabtu			TGL, 21 November 87		HAL, NO:

Patricia Resmi Diterima sebagai Anggota AMFPA

Jakarta, Kompas

Patricia Jane Genevive Saerang (19), mulai tanggal 1 Maret 1988 resmi diterima sebagai *student member* Asosiasi Pelukis dengan Mulut dan Kaki (AMFPA). Dengan demikian, gadis yang dilahirkan dengan tubuh tak sempurna itu, menjadi anggota pertama AMFPA dari Indonesia, dan merupakan satu dari 221 anggota AMFPA di seluruh dunia.

Berita gembira itu diterima Patty — nama akrab Patricia — dan ibunya Ny. Jeammy Saerang, Kamis malam, dari salah satu Direktur AMFPA di London, Hans Abletshaiser, yang khusus terbang ke Jakarta untuk menemui Patty dan menyampaikan berita tersebut. Patty dan ibunya juga baru tiba di Jakarta dari Arun (Aceh) Kamis siang, atas undangan agen AMFPA di Indonesia, Target Direct Mail Co. "Berita tersebut sungguh sangat membahagiakan kami," tutur Ny. Jeammy, mewakili ungkapan perasaan Patty, yang hanya mampu tersenyum dan memancarkan kebahagiaan itu lewat matanya yang jernih.

Kebahagiaan itu pula yang tersirat ketika Jumat pagi Patty bersama Hans Abletshaiser, Rislan Mourris — konsultan Target Direct Mail Co — Ny. Marie Ibrahim dan Rahayu — dari Target Direct Mail Co — menghadap Menkeu RADIUS Prawiro untuk menyerahkan sebungkai lukisan cat minyak, berukuran sekitar 50 x 40 cm, yang dilukis dengan mulut oleh pelukis cacat John Smith dari Australia.

500 dollar AS

Dengan diterimanya Patty sebagai *student member* secara resmi pada 1 Maret 1988, mulai saat itu pula setiap bulan ia akan menerima semacam insentif sebesar 500 dollar AS. "Uang itu bisa dipakai belajar melukis lagi, untuk meningkatkan mutu lukisannya," jelas Rahayu, Direktur Utama Target Direct Mail Co, kepada Kompas.

Kalau suatu saat nanti lukisan Patty sudah memenuhi standar yang diajukan juri asosiasi tersebut, ia bisa diterima sebagai anggota penuh AMFPA dan menerima semua haknya sebagai anggo-



Kompas/js

PENUH KASIH — Menkeu RADIUS Prawiro membelai pipi Patricia dengan penuh kasih, sesaat setelah gadis itu menyerahkan lukisan karya seorang anggota AMFPA dari Australia John Smith, dengan mengepitkan pada dagunya. Belai yang membesarkan hati dan menguatkan tekad seorang gadis cacat.

ta penuh. Ia akan menerima gaji sekitar 2.000-3.000 dollar AS setiap bulan, berhak atas *royalty* setiap karya yang direproduksi AMFPA sebagai kartu, kalender atau apa saja. Asosiasi juga memberi hak bonus dua kali setahun. Semuanya berlaku seumur hidup, bahkan juga kalau suatu saat ia tak mampu melukis lagi. Selain itu ia boleh mengadakan pameran dan menjual karya-karyanya. "Tapi untuk diterima sebagai anggota penuh ini dibutuhkan waktu panjang. Bisa dua sampai tiga tahun lagi, bisa juga lebih," jelas Rahayu.

Patty adalah anak kedua dari tiga putri keluarga Saerang. Ia mengalami cacat fisik sejak lahir tanggal 26 Januari 1968 di Manado. Gadis ini tidak memiliki tangan, kaki kanannya lumpuh dan hanya memiliki empat jari. Satu-satunya anggota tubuhnya yang normal hanyalah kaki kiri (bukan kaki kanan seperti yang disebut dalam Kompas, Jumat 20 November, Red). Pada lengan kirinya, ada dua jari tak sempurna yang sangat membantu aktivitas tertentu gadis itu, misalnya merapikan rambut, atau makan. Gadis

yang tumbuh menjadi remaja cantik itu sejak kecil berusaha mencoba mandiri. Seperti dituturkan ibunya, ia selalu mencoba tidak merepotkan orang-orang disekitarnya.

Kekuatan gadis ini rasanya memang bertumpu pada kaki kirinya. Dengan kaki kirinya itu ia melakukan hampir semua aktivitas kerja, bahkan. "Patty biasanya juga memijit saya dengan kakinya. Kuat dan lembut," cerita sang ibu. Patty juga terbiasa mengetik dengan kakinya. Mesin tik listrik? "Bukan, mesin tik biasa saja. Sedikit-sedikit kok," tutur Patty, merendah. Seseekali, Patty memang menggunakan alat bantu *prosthesis*, kalau tidak sedang menulis atau melukis. "Biasanya hanya dalam kesempatan tertentu saja, misalnya ke pesta atau ke gereja, karena kata dokter tidak boleh dipaksakan, nanti malah menyiksa Patty," lanjut Ny. Jeammy.

Meski cacat, perkembangan mental gadis itu baik sekali. Ia kini duduk di kelas III SMA di lingkungan LNG Arun. Pada 1984, ia pernah dioperasi lengan kanannya, karena ada semacam

tulang kecil mencuat ke luar yang setiap kali tersentuh benda keras, bengkak dan sakit. Operasi berlangsung di RS Setia Mitra, Jakarta.

AMFPA

Asosiasi Pelukis dengan Mulut dan Kaki itu didirikan pada 1956 oleh Erich Stegmann beserta sekelompok artis Swiss dan Jerman yang melukis-tanpa tangan. Wadah ini dibentuk karena kesadaran akan arti kemandirian sebagai orang cacat, agar bisa mempromosikan serta menjual karya mereka secara komersial, untuk mereka sendiri.

Mereka yang ingin menjadi anggota asosiasi, harus menyerahkan enam lukisan dan sertifikat dokter yang menyatakan bahwa mereka tidak bisa memegang kuas dengan tangan. Keenam lukisan itu dinilai juri, jika dinilai belum cukup memenuhi syarat, artis yang bersangkutan akan diberi beasiswa untuk belajar pada sekolah seni dan dibiayai sepenuhnya oleh AMFPA. Bila hasil karyanya dinilai cukup artistik ia dapat diterima sebagai anggota penuh asosiasi dan mendapatkan semua haknya.

Hasil lukisan para anggota direproduksi dalam bentuk kartu ucapan, kalender, dan berbagai bentuk seni lainnya. Kartu-kartu tersebut hanya dijual melalui *direct mail*. (mh/js)